SKRIPSI

STRATEGI PERTAHANAN AUSTRALIA DALAM MENGHADAPI AGRESIVITAS TIONGKOK DI KAWASAN INDO PASIFIK TAHUN 2020-2024

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Kajian Politik Global

Oleh:

Rismahita Uli Ananta Tambunan

E1111221024

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

SKRIPSI

STRATEGI PERTAHANAN AUSTRALIA DALAM MENGHADAPI AGRESIVITAS TIONGKOK DI KAWASAN INDO PASIFIK TAHUN 2020-2024

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Kajian Politik Global

Oleh:

Rismahita Uli Ananta Tambunan

E1111221024

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

STRATEGI PERTAHANAN AUSTRALIA DALAM MENGHADAPI AGRESIVITAS TIONGKOK DI KAWASAN INDO PASIFIK TAHUN 2020-2024

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Rismahita Uli Ananta Tambunan
NIM. E1111221024

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Ori Fahriansyah, S.IP., M.Si. Tanggal :.....
NIP 196911222002121002

Dosen Pembimbing Pendamping

Laras Putri Olifiani, S.IP., M.HI. Tanggal :.....
NIP 199204232019032013

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI PERTAHANAN AUSTRALIA DALAM MENGHADAPI AGRESIVITAS TIONGKOK DI KAWASAN INDO PASIFIK TAHUN 2020-2024

Oleh:

Rismahita Uli Ananta Tambunan

NIM. E1111221024

Dipertahankan di	: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Pada Hari/Tanggal	: Kamis / 16 Juli 2026
Waktu	: 10.00 – 12.00 WIB
Tempat	: Ruang 1

Tim Penguji

Ketua	**Sekretaris**
Ori Fahriansyah, S.IP., M.Si.	Laras Putri Olifiani, S.IP., M.HI.
NIP 196911222002121002	NIP 199204232019032013
Penguji Utama	**Penguji Pendamping**
Dr. Nurfitri Nugrahaningsih, S.IP., M.Si.	Adityo Darmawan Sudagung, S.H.Int., M.I.Pol.
NIP 197408102002122002	NIP 199007232019031011

Disahkan Oleh:
Dekan FISIP UNTAN

Dr. Herlan, S.Sos, M.Si
NIP 197205212006041001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pertahanan Australia dalam menghadapi agresivitas Tiongkok di kawasan Indo-Pasifik pada periode 2020-2024. Meningkatnya aktivitas militer Tiongkok, klaim sepihak di Laut Tiongkok Selatan, serta peningkatan kemampuan pertahanan Tiongkok telah memengaruhi dinamika keamanan kawasan Indo-Pasifik dan mendorong Australia untuk memperkuat strategi pertahanannya. Sebagai negara yang memiliki kepentingan strategis di kawasan Indo-Pasifik, Australia berupaya menjaga keamanan nasional, stabilitas kawasan, serta mempertahankan tatanan internasional yang bebas dan terbuka melalui berbagai kebijakan pertahanan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur yang bersumber dari buku, jurnal ilmiah, dokumen resmi pemerintah, laporan lembaga internasional, serta penelitian terdahulu yang relevan. Analisis penelitian menggunakan Teori Realisme Defensif untuk menjelaskan upaya Australia dalam merespons peningkatan agresivitas Tiongkok guna menjaga keamanan nasional serta mempertahankan kelangsungan hidup negara, bukan untuk melakukan ekspansi kekuasaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pertahanan Australia diwujudkan melalui modernisasi kekuatan militer, peningkatan anggaran pertahanan, pembentukan kemitraan keamanan AUKUS, serta partisipasi aktif dalam QUAD. Strategi tersebut mencerminkan penerapan teori Realisme Defensif di mana Australia berupaya menyeimbangkan pengaruh dan kekuatan Tiongkok melalui penguatan kapabilitas nasional serta kerja sama keamanan dengan negara-negara yang memiliki kepentingan strategis yang sama di kawasan Indo-Pasifik.

Kata Kunci: Agresivitas Tiongkok, AUKUS, Indo-Pasifik, Realisme Defensif, Strategi Pertahanan Australia, QUAD.

ABSTRACT

This study aimed to describe the defense strategy of Australia in countering the aggressiveness of China in the Indo-Pacific region during the 2020-2024 period. China's increasing military activity, unilateral claims in the South China Sea, and expanding defense capabilities influenced the security dynamics of the Indo-Pacific region and prompted Australia to reinforce its defense strategy. As a nation with strategic interests in the Indo-Pacific region, Australia sought to safeguard its national security, regional stability, and the maintenance of a free and open international order through various defense policies. This study employed a descriptive research method with a qualitative approach. The data collection was conducted through a literature study, which was based on books, journal articles, government official documents, international institution reports, and relevant previous research. The analysis of this study employed Defensive Realism theory to explain the efforts of Australia in responding to China's increasing aggressiveness to safeguard national security and maintain state survival, rather than to pursue power expansion. The results of this study revealed that the defense strategy of Australia was manifested through military modernisation, increased defense spending, the establishment of the AUKUS (Australia, United Kingdom, United States) security partnership, and active participation in the QUAD (Quadrilateral Security Dialogue). This strategy reflected the application of Defensive Realism theory, wherein Australia sought to balance China's influence and power by strengthening national capabilities and pursuing security cooperation with like-minded states sharing strategic interests in the Indo-Pacific region.

Keywords: Aggressiveness of China, AUKUS, Indo-Pacific, Defensive Realism, Defense Strategy of Australia, QUAD.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
UPA BAHASA

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Strategi Pertahanan Australia dalam Menghadapi Agresivitas Tiongkok di Kawasan Indo-Pasifik Tahun 2020-2024" mengkaji strategi pertahanan yang diterapkan Australia sebagai respons terhadap meningkatnya agresivitas Tiongkok di kawasan Indo-Pasifik. Dalam kurun waktu 2020-2024, dinamika keamanan kawasan mengalami perubahan yang signifikan akibat meningkatnya aktivitas militer Tiongkok pengaruh strategisnya di kawasan. Perkembangan tersebut menimbulkan kekhawatiran bagi negara-negara Indo-Pasifik, termasuk Australia, yang memiliki kepentingan strategis dalam menjaga stabilitas kawasan serta menjamin keamanan nasionalnya.

Sebagai negara yang berada di kawasan Indo-Pasifik sekaligus sekutu utama Amerika Serikat, Australia menghadapi tantangan dilema keamanan yang semakin kompleks. Di satu sisi, Australia memiliki hubungan aliansi pertahanan yang erat dengan Amerika Serikat, sementara di sisi lain Tiongkok merupakan salah satu mitra dagang terbesar Australia. Meningkatnya agresivitas Tiongkok mendorong Australia untuk memperkuat strategi pertahanannya melalui modernisasi militer, peningkatan kemampuan pertahanan, serta penguatan kerja sama keamanan dengan negara sekutu dalam menjaga stabilitas kawasan Indo-Pasifik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pertahanan Australia dalam menghadapi agresivitas Tiongkok di kawasan Indo-Pasifik pada tahun 2020-2024. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi

pertahanan yang diterapkan Australia dalam merespons peningkatan ancaman keamanan akibat agresivitas Tiongkok selama periode tersebut. Melalui penelitian ini, penulis menjelaskan faktor-faktor yang melatarbelakangi kebijakan pertahanan Australia dan bentuk implementasi strategi pertahanannya di kawasan Indo-Pasifik.

Manfaat penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memperkaya kajian Hubungan Internasional, khususnya mengenai strategi pertahanan negara dalam menghadapi ancaman eksternal melalui perspektif Realisme Defensif. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai kebijakan pertahanan Australia maupun dinamika keamanan di kawasan Indo-Pasifik.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui studi pustaka yang bersumber dari buku, jurnal ilmiah, dokumen resmi pemerintah Australia, laporan lembaga internasional, dan berbagai sumber lain yang relevan. Analisis penelitian menggunakan Teori Realisme Defensif, yang menjelaskan bahwa negara akan memperkuat kapabilitas pertahanannya sebagai respons terhadap ancaman eksternal guna menjamin keamanan nasional dan mempertahankan kelangsungan hidup negara, bukan untuk melakukan ekspansi kekuasaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Australia menerapkan strategi pertahanan yang berorientasi pada penguatan kemampuan deterensi dan peningkatan keamanan nasional sebagai respons terhadap agresivitas Tiongkok. Strategi tersebut diwujudkan melalui peningkatan anggaran pertahanan, modernisasi alutsista, pengembangan teknologi pertahanan, dan penguatan kemampuan Angkatan Bersenjata Australia

(Australian Defence Force). Selain itu, Australia memperkuat kerja sama pertahanan melalui aliansi AUKUS dan partisipasi aktif dalam QUAD sebagai upaya memperkuat stabilitas dan keseimbangan keamanan di kawasan Indo-Pasifik.

Berdasarkan hasil penelitian, strategi pertahanan Australia mencerminkan penerapan prinsip Realisme Defensif, di mana Australia tidak berupaya memperluas kekuasaan atau menciptakan dominasi di kawasan, melainkan meningkatkan kemampuan pertahanan dan memperkuat kerja sama keamanan sebagai langkah defensif dalam menghadapi meningkatnya ancaman dari agresivitas Tiongkok. Dengan demikian, strategi tersebut bertujuan untuk menjaga keamanan nasional, mempertahankan kepentingan strategis Australia, serta mendukung terciptanya stabilitas kawasan Indo-Pasifik.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama mahasiswa	: Rismahita Uli Ananta Tambunan
NIM	: E1111221024
Program Studi	: Ilmu Hubungan Internasional

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 26 Juni 2026

Yang membuat pernyataan

(Rismahita Uli Ananta Tambunan)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Let all that you do be done in love"

(1 Corinthians 16:14)

"No matter what anybody tells you, words and ideas can change the world"

(John Keating, Dead Poets Society)

Persembahan ini dipersembahkan untuk:

1. Untuk Tuhan Yesus Kristus yang telah mencurahkan segala berkat dan cinta kasih-Nya ke dalam hidup saya sehingga saya bisa menjalani segala proses di kehidupan saya dengan hati yang penuh.
2. Untuk diri saya sendiri yang sudah berani bermimpi besar walau lebih banyak menelan gagal. Semoga selalu dipenuhi berani kemana pun kaki saya melangkah dan dilimpahi tekad yang megah agar kelak bisa menciptakan sejarah. Jadilah pelaut yang pergi berlayar menaklukkan luasnya dunia!
3. Untuk Mama saya, Yuliana Galuh, yang telah dengan sukarela mengalah atas mimpinya sendiri karena kami tidak punya pupuk yang cukup untuk membuat mimpi semua orang di rumah ini tetap hidup. Terima kasih sudah merawat saya dengan sabar sehingga saya memiliki kesempatan untuk bertumbuh di dalam cinta kasih Mama yang begitu hangat. Kini saya siap untuk mekar dan berbunga, semoga kelak tidak ada lagi yang menginjak-injak pekarangan rumah kita.

4. Untuk Bapak saya, Rismen Tambunan, yang telah menghabiskan separuh usianya bersahabat dengan terik matahari agar kelak saya dapat berdiri tegak di atas kaki saya sendiri. Terima kasih karena selalu memberi kebebasan bagi saya untuk memilih jalan hidup sendiri, sembari meyakinkan saya bahwa saya mampu menjalaninya, bahkan ketika saya sendiri masih belajar meyakininya.
5. Untuk Mak Dut saya, Bernadeta, yang telah melewati begitu banyak musim yang tak mudah, namun tak pernah membiarkan harapan gugur dari hatinya. Terima kasih karena telah menjadi teladan bagi saya tentang bagaimana seorang perempuan dapat tetap tangguh tanpa kehilangan kasihnya.
6. Untuk kedua saudara saya, Claudia Yuni Prestika Tambunan dan Argya Tristan Geovano Tambunan, yang selalu sabar menghadapi saya yang keras kepala. Terima kasih karena telah menjadi kakak, adik, sahabat, sekaligus motivasi terbesar saya agar tetap hidup dan tumbuh jadi lebih lebih baik.
7. Untuk kakak-kakak perempuan saya, Florentina, Fransiska, Krispina, Blandina, dan Marta yang selalu menjadi supporter saya, terima kasih karena selalu percaya pada kemampuan saya dan telah memberikan dukungan baik secara emosional maupun finansial sehingga saya tidak mudah menyerah akan mimpi-mimpi saya.
8. Untuk sahabat-sahabat saya, yaitu Salsabiela Rosyada, Irvan Budi, Andini Sri Ashari, dan Rizka Novami Natu, yang sudah seperti keluarga bagi saya, yang selalu menerima saya dengan tangan terbuka dan tidak pernah lupa untuk membersamai saya di setiap fase kehidupan saya sejak menginjak usia remaja;

Bunga Zalfatika, Nailah Almira, dan Rizka Aulia yang selalu mendukung dan menemani saya sehingga cemas tidak lagi bersarang di kepala; *member team* LOKI yang selalu jadi alasan saya *online* hingga pagi karena obrolan seru yang tidak ada habisnya; Fajryah Roqiba Putri dan Kak Husnia yang selalu melayarkan doa terbaik mereka sehingga perjalanan saya dipenuhi sukacita; Rava, Zahra, Joze, Dreive, Kak Yarra dan Eji yang telah menghabiskan banyak waktu bermain bersama saya di Roblox; serta Khafi yang tidak pernah lupa memberikan kalimat-kalimat afirmasi sehingga saya jadi lebih percaya diri. Terima kasih telah bersedia mendengarkan segala bentuk takut dan kalut saya terhadap dunia, kecil dan besar yang tidak mampu saya tampung sendiri di tengah keterbatasan saya sebagai manusia. Semoga hal-hal baik selalu menyertai kalian sebagaimana kalian selalu mengantar banyak harapan baik ke dalam hidup saya.

9. Untuk teman-teman saya selama perkuliahan yaitu Sekar, Cleo, Nirina, Rindi, Siska, Dea, Dardanella, Dinda, dan Ulan yang telah berjuang bersama-sama saya selama empat tahun ini. Terima kasih sudah bersedia mengulurkan tangan setiap kali saya membutuhkan pertolongan dan membuat fase perkuliahan ini menjadi begitu menyenangkan. Sebagaimana hal-hal baik tidak akan hilang dengan mudahnya, semua kenangan tentang kalian akan selalu menjadi pengalaman terbaik bagi saya. Apapun jalan yang kalian pilih setelah ini, semoga mengantar kalian menuju bahagia.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, penyusunan skripsi Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura yang berjudul **"Strategi Pertahanan Australia dalam Menghadapi Agresivitas Tiongkok di Kawasan Indo Pasifik Tahun 2020-2024"** ini dapat terselesaikan dengan baik.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat akhir dalam menyelesaikan studi dan meraih gelar Sarjana pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura. Lebih dari sekadar pemenuhan kewajiban akademis, tulisan ini juga dimaksudkan sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman dan memperluas wawasan penulis terhadap dinamika hubungan internasional kontemporer, khususnya terkait strategi pertahanan Australia dalam menghadapi agresivitas Tiongkok di kawasan Indo-Pasifik.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan bagi pembaca yang memiliki minat terhadap isu-isu keamanan kawasan dan politik global, serta menjadi bahan rujukan dalam memahami bagaimana negara-negara di kawasan Indo-Pasifik, khususnya Australia, merumuskan kebijakan pertahanannya dalam menghadapi tantangan geopolitik yang semakin kompleks. Dengan demikian, karya ini tidak hanya bermanfaat bagi penulis sebagai proses pembelajaran ilmiah,

tetapi juga bagi kalangan akademisi, praktisi, dan masyarakat umum yang ingin memahami lebih dalam perkembangan keamanan regional di kawasan tersebut.

Dalam penyusunan laporan ini tentunya tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan diselesaikannya laporan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si selaku Rektor Universitas Tanjungpura.
2. Dr. Herlan, S.Sos. M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
3. Dr. Viza Juliansyah, S.Sos., M.A., M.I.R selaku Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
4. Dr. Hj. Ir. Ida Rochmawati, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
5. Dr. Ira Patriani, S.IP., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis, yang telah memberikan arahan, dukungan, serta bimbingan yang berharga selama penulis menempuh studi hingga proses penyusunan skripsi ini.
6. Ori Fahriansyah. S.IP, M.Si selaku Koordinator Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura sekaligus Dosen Pembimbing Utama penulis, yang telah memberikan memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.

7. Laras Olifiani, S.IP., M.HI selaku Dosen Pembimbing Pendamping penulis, yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, serta motivasi selama proses penyusunan skripsi ini dilakukan.
8. Dr. Nurfitri Nugrahaningsih, S.IP., M.Si selaku Dosen Penguji Utama penulis yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
9. Adityo Darmawan Sudagung, S.H.Int.,M.I.Pol selaku Dosen Penguji Pendamping penulis telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan, arahan, dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
10. Serta semua pihak yang terlibat dalam memberikan bantuan dan dukungan selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang telah disusun ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat menambah wawasan serta bermafaat bagi semua pihak.

Pontianak, 26 Juni 2026

Rismahita Uli Ananta Tambunan

DAFTAR ISI

halaman

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **i**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**
ABSTRAK ..... **iii**
ABSTRACT ..... **iv**
RINGKASAN SKRIPSI ..... **v**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **viii**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **ix**
KATA PENGANTAR ..... **xii**
DAFTAR ISI ..... **xv**
DAFTAR BAGAN ..... **xviii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xix**
DAFTAR TABEL ..... **xx**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xxi**
DAFTAR SINGKATAN ..... **xxii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang Penelitian 1
1.2 Identifikasi Masalah Penelitian 10
1.3 Fokus Penelitian 11
1.4 Rumusan Masalah 12
1.5 Tujuan Penelitian 12
1.6 Manfaat Penelitian 12
1.6.1 Manfaat Teoritis 12
1.6.2 Manfaat Praktis 13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **14**
2.1 Definisi Konsep 14
2.1.1 *Security Dilemma* 14

2.1.2 *Defense Strategy* 17
2.2 Teori Realisme Defensif 18
2.3 Hasil Penelitian yang Relevan 27
2.4 Alur Pikir Penelitian 31
2.5 Pertanyaan Penelitian 32
BAB III METODE PENELITIAN 33
3.1 Jenis Penelitian 33
3.2 Langkah-Langkah Penelitian 34
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian 37
3.3.1 Lokasi Penelitian 37
3.3.2 Waktu Penelitian 38
3.4 Unit Analisis dan Unit Eksplanasi 39
3.4.1 Unit Analisis 40
3.4.2 Unit Eksplanasi 40
3.4.3 Tingkat Analisis 41
3.5 Teknik Pengumpulan Data 41
3.6 Instrumen Penelitian 43
3.7 Analisis Data 44
3.7.1 Keabsahan Data 44
3.7.2 Teknik Analisis Data 44
BAB IV UNIT EKSPLANASI 49
4.1 Dinamika Kawasan Indo-Pasifik 49
4.2 Australia 53
4.2.1 Australia di Kawasan Indo-Pasifik 57
4.3 Republik Rakyat Tiongkok 62
4.3.1 Politik Luar Negeri Tiongkok Era Xi Jinping 65
4.3.2 Modernisasi Militer Tiongkok 68
4.3.3 Aktivitas Militer Tiongkok di Kawasan Indo-Pasifik 72
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 78

5.1 *Security Dilemma* Australia di Kawasan Indo-Pasifik Tahun 2020-2024 78
5.2 Strategi *Self-Help* Australia terhadap Tiongkok di Kawasan Indo-Pasifik Tahun 2020-2024 89
5.3 Aliansi Pertahanan Australia di Kawasan Indo-Pasifik Tahun 2020-2024 99
5.3.1 AUKUS 99
5.3.2 QUAD 111
BAB VI PENUTUP 120
6.1 Simpulan 120
6.1 Saran 120
6.3 Keterbatasan Penelitian 123
DAFTAR PUSTAKA 126
LAMPIRAN 146

DAFTAR BAGAN

Bagan *halaman*

2.1 Alur Pikir Penelitian..... 31

DAFTAR GAMBAR

Gambar *halaman*

1.1 Perkiraan Pengeluaran Pertahanan Tiongkok tahun 2011-2019 6
4.1 Geografi Kawasan Indo-Pasifik 51
4.2 Bendera Negara Australia 55
4.3 Bendera Negara Republik Rakyat Tiongkok 63
4.4 Pengeluaran Pertahanan Tiongkok dan 22 Negara Indo-Pasifik Lainnya tahun 2022 69
5.1 Perubahan Persepsi Publik Australia terhadap Tiongkok 83
5.2 Dokumen *Force Structure Plan 2020* 92
5.3 Pertemuan pemimpin AUKUS di Naval Base Point Loma, San Diego, pada tahun 2023 102
5.4 *The Optimal Pathway* 103
5.5 Pembukaan Latihan Militer Bersama di Sydney, Australia, pada Agustus 2023 oleh Para Petinggi QUAD 115
5.6 Visualisasi Global Geospasial Intelijen Frekuensi Radio (RF) Menggunakan Konstelasi Satelit *HawkEye 360* 118

DAFTAR TABEL

Tabel *halaman*

2.1 Hasil Penelitian yang Relevan 27

3.1 Waktu Penelitian 39

5.1 Perbandingan Kapabilitas Militer antara Australia dan Tiongkok 85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran *halaman*

1. Daftar Riwayat Hidup 146
2. Surat Tugas 147

DAFTAR SINGKATAN

ADF	: Australian Defence Force
AUKUS	: Australia, United Kingdom, and United States
BRI	: Belt and Road Initiative
DSU	: Defence Strategic Update
FSP	: Force Structure Plan
IPMDA	: Indo-Pacific Partnership for Maritime Domain Awareness
LTS	: Laut Tiongkok Selatan
PLAN	: People's Liberation Army Navy
QUAD	: Quadrilateral Security Dialogue
SLOC	: Sea Lines of Communication
UNCLOS	: United Nations Convention on the Law of the Sea
ZEE	: Zona Ekonomi Eksklusif

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Politik global merupakan keseluruhan dinamika interaksi politik yang berlangsung dalam sistem dunia, mencakup hubungan pada tingkat lokal, nasional, regional, hingga global yang saling memengaruhi satu sama lain (Heywood & Witham 2023, 3). Dalam perspektif tradisional realisme, negara dipandang sebagai aktor utama dalam politik global yang memiliki kedaulatan dan bertanggung jawab untuk mempertahankan kepentingan nasionalnya (Bloor, 2022). Dalam kondisi tersebut, aspek geopolitik menjadi salah satu pertimbangan utama dalam perumusan strategi negara, sehingga kawasan yang memiliki nilai strategis secara geografis, ekonomi, dan militer menjadi arena utama kontestasi kekuatan-kekuatan besar. Salah satu kawasan yang saat ini merepresentasikan dinamika politik global kontemporer adalah Indo-Pasifik (Yousafzai dkk., 2024).

Kawasan Indo-Pasifik merupakan wilayah yang strategis baik dari segi geografis maupun sosial-ekonomi, dengan tingkat produktivitas yang tinggi (Herindrasti, 2019). Dalam beberapa dekade terakhir, kawasan ini telah menjadi pusat perhatian dunia seiring dengan pergeseran tatanan global menuju sistem regional yang semakin multipolar (Sundararaman 2023, 5). Secara geografis, Indo-Pasifik mencakup wilayah luas yang terletak di antara dua samudra besar, yaitu Samudra Hindia di sebelah barat dan Samudra Pasifik di sebelah timur, dengan Selat Malaka serta perairan

Indonesia sebagai jalur penghubung utama. Letaknya yang strategis menjadikan kawasan ini sebagai pusat aktivitas geopolitik maritim, keamanan, perdagangan, dan isu-isu lingkungan (Michel & Passarelli, 2014).

Sebagai suatu konsepsi geopolitik, istilah mengenai Indo-Pasifik sendiri pertama kali lahir dari kepentingan geoekonomi, semangat untuk mewujudkan kesejahteraan bersama, serta kebutuhan akan tatanan regional yang stabil dan tertib secara strategis (Saputro dkk., 2024). Adapun Australia merupakan negara pertama yang secara resmi memperkenalkan istilah Indo-Pasifik dalam berbagai dokumen strategis nasionalnya, menggantikan konsep Asia-Pasifik yang sebelumnya lebih umum digunakan dalam diskursus geopolitik kawasan (Bisley, 2025). Pergeseran terminologi tersebut mencerminkan perubahan cara pandang strategis Australia terhadap dinamika kawasan, di mana hubungan antara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik dianggap semakin erat dalam membentuk konfigurasi keamanan dan ekonomi global.

Dalam *Defence White Paper 2016,* Australia secara eksplisit menggambarkan arah dan pandangan strategisnya terhadap masa depan di kawasan Indo-Pasifik. Australia menilai kawasan ini sedang mengalami transformasi ekonomi yang signifikan, yang akan menciptakan peluang lebih luas bagi kemakmuran dan pembangunan (Australian Government, 2016). Kondisi ini didorong oleh meningkatnya pendapatan serta standar hidup di berbagai negara di kawasan, yang pada akhirnya memicu lonjakan permintaan terhadap barang dan jasa. Diperkirakan hingga tahun 2050, hampir separuh dari total output ekonomi dunia akan berasal dari

kawasan Indo-Pasifik. Kondisi ini memberikan kesempatan bagi Australia untuk memperkuat perekonomian sekaligus memperkokoh keamanannya seiring meningkatnya peran strategis kawasan tersebut (Australian Government, 2016).

Adapun beberapa faktor utama yang mendasari kepentingan Australia di kawasan Indo-Pasifik, di antaranya mencakup aspek keamanan dan pertahanan, hubungan ekonomi, aliansi strategis, sumber daya alam dan energi, serta diplomasi regional (Damayanti, 2024). Dari segi keamanan dan pertahanan, posisi geografis Australia yang berada di kawasan kepulauan Indo-Pasifik menjadikannya rentan terhadap berbagai potensi ancaman, mulai dari konflik militer, terorisme, hingga instabilitas politik di negara-negara sekitar. Karena itu, Australia berupaya untuk menjaga keamanan maritim dan stabilitas kawasan guna melindungi kepentingan nasionalnya (Damayanti, 2024).

Dalam bidang ekonomi, kawasan Indo-Pasifik merupakan salah satu pusat pertumbuhan ekonomi terbesar di dunia dan menjadi jalur utama perdagangan internasional. Sebagian besar mitra dagang utama Australia, seperti Tiongkok, Jepang, dan negara-negara anggota *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN), berada di kawasan ini. Ketergantungan ekonomi yang tinggi terhadap ekspor sumber daya alam serta impor barang konsumsi dan energi menjadikan hubungan ekonomi dengan kawasan ini sangat penting bagi kelangsungan ekonomi Australia (Damayanti, 2024).

Dalam sektor sumber daya alam dan energi, kawasan Indo-Pasifik dikenal kaya akan cadangan minyak bumi, gas alam, serta berbagai mineral seperti timah, nikel, mangan, dan fosfat yang menjadi komponen vital bagi sektor manufaktur dan industri.

Kawasan ini juga memiliki potensi besar dalam pengembangan energi terbarukan, termasuk tenaga surya, angin, dan pembangkit listrik tenaga air, yang dapat mendukung transisi menuju sistem energi berkelanjutan (Prawira, 2025). Australia memiliki kepentingan ekonomi dalam menjaga akses terhadap sumber daya tersebut serta memastikan keamanan jalur pasokan energi demi stabilitas ekonominya. Sementara dalam aspek diplomasi regional, Australia berperan aktif dalam berbagai forum multilateral seperti *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN), *Asia-Pacific Economic Cooperation* (APEC), dan *Shanghai Cooperation Organisation* (SCO), dengan tujuan memperkuat kerja sama regional, membangun kepercayaan, serta mendorong penyelesaian damai atas berbagai konflik di kawasan (Oktaviani dkk., 2025).

Beragam kepentingan yang dimiliki Australia mendorong negara tersebut untuk mewujudkan kawasan Indo-Pasifik yang bebas dari segala bentuk paksaan, berlandaskan pada prinsip-prinsip hukum internasional yang adil, serta terbuka terhadap peluang kerja sama yang saling menguntungkan. Upaya ini dimaksudkan untuk memastikan terbentuknya tatanan global yang berbasis aturan *(rules-based international order)* dan berorientasi pada perdamaian jangka panjang, sehingga keterbukaan serta kelancaran akses perdagangan Australia dapat terus terjaga (Indo Pasific Defense Forum, 2019).

Namun, realitas geopolitik menunjukkan bahwa kawasan ini justru mengalami peningkatan ketegangan dalam beberapa tahun terakhir. Ketegangan tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya agresivitas Tiongkok dalam upaya mewujudkan ambisi

hegemoniknya di kawasan (Indrawan, 2022). Tiongkok tidak hanya memandang kawasan Indo-Pasifik sebagai wilayah strategis untuk memperluas pengaruhnya dan memperkuat posisinya, tetapi juga sebagai arena untuk semakin menegaskan identitasnya, khususnya dalam memperkuat perannya sebagai salah satu kekuatan utama dalam tatanan dunia multipolar (Furqan dkk., 2025).

Melampaui dimensi ideologis, Tiongkok berupaya menempatkan dirinya sebagai mitra pembangunan alternatif bagi negara-negara berkembang. Ambisi ini tercermin dari tingginya tingkat partisipasi banyak negara dalam inisiatif *Belt and Road Initiative* (BRI) yang digagas oleh Tiongkok (Swadhin, 2024). Melalui inisiatif BRI, Tiongkok aktif membangun pelabuhan, infrastruktur, dan proyek energi di berbagai negara di kawasan Indo Pasifik, sehingga membentuk jaringan ekonomi yang berpotensi menimbulkan ketergantungan terhadap Tiongkok (Zikri & Damayanti, 2025).

Tidak hanya itu, ambisi Tiongkok di Indo Pasifik juga dapat dilihat dari meningkatnya anggaran pertahanan, pengembangan kekuatan Angkatan Laut Tentara Pembebasan Rakyat *(People's Liberation Army Navy),* serta pelaksanaan latihan militer berskala besar di kawasan tersebut (Albeit, 2025).

Gambar 1.1 Perkiraan Pengeluaran Pertahanan Tiongkok tahun 2011-2019



Source: SIPRI Estimate, 2021

Sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 1.1, Tiongkok telah mengalokasikan sekitar $240 miliar untuk sektor pertahanan pada tahun 2019, meningkat sekitar 4, 35% dibandingkan tahun sebelumnya. Menurut SIPRI (2021), belanja militer Tiongkok terus mengalami kenaikan selama 27 tahun berturut-turut. Adapun pertumbuhan ini tidak terlepas dari kemajuan ekonomi domestik serta meningkatnya kebutuhan strategis Tiongkok untuk memperkuat pertahanan dan menjaga kedaulatan nasional, mendukung tujuan pembangunan nasional, memenuhi tanggung jawab internasional, serta menyesuaikan diri dengan agenda reformasi militernya (Funaiole dkk., 2021).

Kehadiran Tiongkok yang semakin kuat, baik dalam aspek militer maupun ekonomi, memunculkan kekhawatiran di kalangan negara-negara Indo-Pasifik terkait besarnya pengaruh yang dimilikinya. Dalam beberapa kasus, Tiongkok telah menunjukkan sikap agresif terhadap negara-negara yang menentang kebijakannya,

yang pada akhirnya berdampak pada stabilitas keamanan serta dinamika ekonomi di kawasan (Purnamasari & Sushanti, 2023).

Sikap agresif tersebut ditandai dengan penolakan Tiongkok terhadap putusan Mahkamah Arbitrase Permanen *(Permanent Court of Arbitration*/PCA) di Den Haag pada tahun 2016 yang memutuskan bahwa klaim historis Tiongkok atas wilayah Laut Tiongkok Selatan tidak memiliki dasar hukum internasional. Alih-alih mematuhi keputusan tersebut, Tiongkok justru menyatakan bahwa putusan PCA bersifat "tidak sah dan tidak mengikat," sambil tetap meningkatkan kehadiran dan aktivitas militernya di wilayah tersebut (Irwandhana, 2025).

Tidak hanya itu, Tiongkok juga kerap menggunakan kekuatan ekonominya sebagai alat politik luar negeri untuk menekan negara-negara yang menentang kebijakannya. Bentuk paksaan ini meliputi embargo perdagangan, pembatasan ekspor, serta hambatan non-tarif terhadap mitra dagang tertentu. Contohnya, pada tahun 2020 Tiongkok membatasi impor batu bara, wine, dan daging sapi dari Australia setelah Canberra menyerukan penyelidikan independen mengenai asal-usul pandemi COVID-19 (Himmer & Rod, 2022).

Pada saat yang sama, Tiongkok juga memperluas kehadiran diplomatik dan kerja sama pertahanan di kawasan Indo-Pasifik, terutama di Asia Tenggara, Afrika Timur, dan Kepulauan Pasifik. Upaya ini diwujudkan melalui bantuan militer, pelatihan bersama, hibah persenjataan ringan, serta pembangunan fasilitas diplomatik dan ekonomi. Tujuan utama dari kebijakan ini adalah untuk meningkatkan citra Tiongkok

sebagai mitra pembangunan alternatif terhadap Barat, sekaligus memperkuat pengaruh politik, ekonomi, dan militer Tiongkok di kawasan strategis (Trisakti & Zahidi, 2022).

Tindakan-tindakan agresif yang dilakukan oleh Tiongkok di kawasan Indo-Pasifik secara langsung telah memengaruhi sejumlah kepentingan strategis Australia. Dari sisi keamanan, ekspansi militer Tiongkok di Indo-Pasifik berpotensi mengganggu stabilitas kawasan yang selama ini menjadi penopang keamanan nasional Australia. Dari sisi ekonomi, strategi Tiongkok menggunakan kekuatan ekonomi sebagai instrumen politik membuat Australia menyadari besarnya kerentanan akibat ketergantungan perdagangan dengan Tiongkok (McGregor, 2022). Sementara itu dari sisi geopolitik, pengaruh Tiongkok yang semakin kuat di Pasifik Selatan berpotensi membatasi ruang gerak Australia sebagai aktor utama di wilayah tersebut, yang memiliki kapasitas untuk mempromosikan stabilitas dan kerja sama di antara negara-negara Pasifik (Aditya dkk., 2024).

Bagi Australia, tindakan-tindakan tersebut dipandang dapat menggeser keseimbangan strategis di kawasan Indo-Pasifik dan mengancam stabilitas keamanan yang menjadi kepentingan utamanya. Kondisi ini pula telah menempatkan Australia dalam dilema keamanan, di mana setiap langkah Tiongkok dipersepsikan sebagai potensi ancaman yang perlu diwaspadai (Zhang & Wang, 2023).

Pada saat yang sama, asumsi-asumsi perencanaan pertahanan yang sebelumnya tertuang dalam *Defence White Paper 2016,* khususnya anggapan bahwa Australia masih memiliki jangka waktu sepuluh tahun untuk mempersiapkan diri menghadapi potensi agresi Tiongkok, dinilai tidak lagi relevan. Hal ini dikarenakan lingkungan

strategis global memburuk lebih cepat dari yang diperkirakan dalam dokumen tersebut. Keunggulan geografis Australia yang selama ini bertumpu pada zona penyangga maritim sebagai ruang strategis untuk merespons ancaman semakin tergerus oleh pesatnya modernisasi kekuatan militer Tiongkok serta meningkatnya perilaku yang lebih asertif, terutama di kawasan Laut Tiongkok Selatan (Siswoyo, 2025).

Menyadari perlunya pembaruan strategi pertahanan nasional untuk merespons dinamika keamanan Indo-Pasifik yang semakin tidak stabil akibat meningkatnya pengaruh dan aktivitas militer Tiongkok, maka Australia berupaya memperkuat kapabilitas militernya sendiri guna menciptakan lingkungan keamanan yang lebih stabil dan menguntungkan (Purnamasari & Sushanti, 2023). Hal tersebut kemudian diwujudkan dalam *Defence Strategic Update 2020,* yang secara tegas mengungkapkan kekhawatiran Australia terhadap modernisasi dan ekspansi militer Tiongkok di kawasan, sekaligus menekankan urgensi penguatan kapabilitas pertahanan, peningkatan daya tangkal, dan kerja sama dengan mitra strategis seperti Amerika Serikat dan negara-negara Pasifik (Australian Government, 2020).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas kebangkitan Tiongkok dan implikasinya terhadap dinamika keamanan kawasan Indo-Pasifik. Penelitian Li (2022) yang menggunakan teori realisme defensif menunjukkan bahwa kebangkitan Tiongkok berkontribusi pada memburuknya hubungan antara Australia dan Tiongkok. Kondisi tersebut mendorong perubahan sikap Australia dari strategi *hedging* menuju pendekatan yang lebih tegas dan konfrontatif. Sementara itu, penelitian Saputro dkk., (2024) dengan menggunakan teori kompleks keamanan regional menjelaskan bahwa

meningkatnya ketegangan geopolitik dan tindakan agresif Tiongkok di kawasan Indo-Pasifik berkontribusi terhadap terbentuknya aliansi pertahanan AUKUS oleh Amerika Serikat, Inggris, dan Australia.

Kedua penelitian tersebut memberikan kontribusi penting dalam memahami respons Australia, namun keduanya cenderung menempatkan aliansi sebagai kerangka utama dalam menjelaskan strategi pertahanan Australia. Dengan demikian penelitian ini merupakan perkembangan dari penelitian-penelitian sebelumnya, dengan menawarkan pendekatan yang berbeda dalam kerangka realisme defensif, yaitu pada strategi *self-help,* dimana negara mengandalkan kapabilitas, sumber daya, dan usaha mereka sendiri untuk menjamin kelangsungan hidupnya. Penelitian ini memandang bahwa Australia tidak hanya merespons agresivitas Tiongkok melalui penguatan aliansi, tetapi juga melalui penyesuaian strategi pertahanan yang berorientasi pada perlindungan keamanan nasional dan penghindaran eskalasi konflik, khususnya melalui *Defence Strategic Update 2020*.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan judul yang diajukan yaitu “Strategi Pertahanan Australia dalam Menghadapi Agresivitas Tiongkok di Kawasan Indo-Pasifik Tahun 2020-2024” identifikasi masalah yang diangkat oleh penulis adalah:

1. Kawasan Indo-Pasifik yang semula diproyeksikan sebagai ruang kerja sama dan kemakmuran justru mengalami eskalasi ketegangan akibat meningkatnya aktivitas Tiongkok hingga tahun 2020, yang berimplikasi pada stabilitas regional dan tatanan internasional berbasis aturan.

2. Ambisi Tiongkok yang agresif di kawasan Indo-Pasifik mengancam kepentingan strategis Australia di berbagai bidang.
3. Perubahan dinamika geopolitik di Kawasan Indo-Pasifik menuntut strategi pertahanan Australia yang lebih adaptif melalui *Defence Strategic Update 2020* dan aliansi strategis.

1.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada strategi pertahanan Australia dalam menghadapi agresivitas Tiongkok di kawasan Indo-Pasifik selama periode 2020-2024. Pembahasan mencakup kebijakan pertahanan yang diterapkan Australia, langkah-langkah yang diambil dalam merespons dinamika keamanan di kawasan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi strategi tersebut.

Ruang lingkup penelitian dibatasi pada periode 2020 hingga 2024, sebagaimana tercantum dalam judul, sehingga aspek di luar rentang waktu tersebut tidak akan dibahas secara mendalam. Pemilihan periode ini didasarkan pada *Defence Strategic Update* (DSU) 2020 yang menandai perubahan signifikan dalam kebijakan pertahanan Australia dan tahun 2024 yang merepresentasikan fase konsolidasi kebijakan pertahanan Australia pasca-implementasi *Defence Strategic Update 2020.* Pada periode ini, arah strategis Australia dalam merespons kebangkitan dan agresivitas Tiongkok telah terlihat lebih jelas, baik dari sisi dokumen kebijakan, postur pertahanan, maupun pola kerja sama strategis di kawasan Indo-Pasifik. Pembatasan ini bertujuan untuk mempertahankan fokus penelitian dalam memahami perkembangan strategi pertahanan Australia dalam konteks Indo-Pasifik selama periode yang ditentukan.

1.4 Rumusan Masalah

Bagaimana Strategi Pertahanan Australia dalam Menghadapi Agresivitas Tiongkok di Kawasan Indo-Pasifik Tahun 2020-2024 Pasca Diluncurkannya *Defence Strategic Update 2020*?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan strategi pertahanan yang diadopsi oleh Australia dalam upayanya menghadapi agresivitas Tiongkok di kawasan Indo-Pasifik pada periode 2020–2024 pasca diluncurkannya *Defence Strategic Update 2020.*

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan judul yang diajukan penulis mengenai " Strategi Pertahanan Australia dalam Menghadapi Agresivitas Tiongkok di Kawasan Indo-Pasifik Tahun 2020-2024" berikut adalah manfaat penelitian yang penulis rangkum:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam memahami penerapan teori realisme defensif dalam menjelaskan strategi pertahanan Australia sebagai negara menengah dalam menghadapi agresivitas Tiongkok di kawasan Indo-Pasifik. Melalui pemaparan strategi pertahanan Australia pasca diluncurkannya *Defence Strategic Update 2020,* penelitian ini memperluas kajian teoritis realisme defensif dengan menunjukkan bagaimana persepsi ancaman, dilema keamanan, serta kebutuhan akan *deterrence* membentuk penyesuaian kebijakan pertahanan suatu negara dalam lingkungan strategis yang semakin kompetitif. Dengan demikian, penelitian ini turut

berkontribusi dalam pengembangan literatur hubungan internasional, khususnya yang membahas strategi pertahanan dan stabilitas keamanan regional.

1.6.2 Manfaat Praktis

a) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Pemerintah Australia dalam mengembangkan strategi pertahanan yang adaptif terhadap dinamika keamanan di kawasan Indo-Pasifik dengan tetap mempertimbangkan kepentingan nasional dan prinsip-prinsip yang mendasari kebijakan pertahanannya, khususnya dalam merespons meningkatnya persaingan strategis dengan Tiongkok.

b) Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi negara-negara di kawasan Indo-Pasifik untuk memperkuat dialog, kerja sama multilateral, dan pembangunan kepercayaan antarnegara dalam rangka mengurangi potensi salah persepsi serta menjaga kawasan Indo-Pasifik yang stabil, terbuka, dan berlandaskan aturan internasional.

c) Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya sumber rujukan akademik terkait isu keamanan regional Indo-Pasifik dan kebijakan pertahanan, khususnya bagi pembaca yang ingin memahami keterkaitan antara teori realisme defensif dan praktik kebijakan pertahanan di dunia nyata. Dengan dipublikasikannya penelitian ini, diharapkan informasi yang disajikan dapat diakses secara luas dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pemahaman publik mengenai dinamika keamanan kawasan Indo-Pasifik.